

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Potensi perikanan tangkap di Indonesia sangat melimpah baik di perairan laut maupun diperairan umum. Perairan umum seperti danau, waduk, rawa, lebak, dan sungai, merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang potensial. Namun potensi sampai saat ini belum dimanfaatkan secara optimal guna memenuhi kebutuhan protein hewani dan pendapatan masyarakat, (Yusuf dan Muhartono, 2018).

Provinsi Jambi salah satu daerah yang potensial dibidang perikanan tangkap air tawar adalah Kabupaten Merangin. Salah satu desa yang ada di kabupaten Merangin yang potensial sebagai daerah tangkapan ikan air tawar adalah desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat. Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat terdapat salah satu danau penghasil ikan sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat. Masyarakat di desa Pulau Tengah melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan berbagai alat tangkap dan salah satunya Jaring insang (*gillnet*).

Jaring Insang (*gillnet*) disebut jaring insang karena ikan yang tertangkap oleh alat ini umumnya tersangkut dibagian insang. Pengoperasiannya menggunakan pemberat pada bagian bawah jaring dan bagian atasnya diberi pelampung, sehingga tubuh jaring secara keseluruhan berdiri tegak di dalam perairan untuk bisa menghadang gerombolan ikan. Menurut Ruslan (2013) jaring insang sudah bukan merupakan teknologi yang baru bagi para nelayan, hal ini disebabkan karena bahannya lebih mudah di peroleh, secara teknis mudah dioperasikan, secara ekonomi bisa di jangkau oleh nelayan, dan lebih selektif terhadap ukuran ikan yang tertangkap. Jaring insang yang digunakan masyarakat Desa Pulau Tengah umumnya adalah jaring insang tetap.

Menurut Al Irpan *et al* (2018) Jaring insang adalah jenis alat tangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya persegi panjang dengan ukuran mata jaring yang sama besar, jumlah matajaring kearah horizontal jauh lebih banyak dari pada jumlah mata jaring kearah vertical, pada bagian atas dilengkapi beberapa

pelampung dan di bawah dilengkapi beberapa pemberat sehingga jaring dapat dipasang didaerah penangkapan dalam keadaan tegak. Menurut Al irpan *et all* (2018) mata jaring pada jaring insang merupakan faktor yang sangat berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan berat (kg), panjang (cm), dan tinggi (cm) ikan. Ukuran mata jaring yang digunakan nelayan di Danau Kecil Desa Pulau Tengah, Kecamatan Jangkat yaitu size 3 inci.

Pemasangan jaring insang tetap didaerah penangkapan ikan ada beberapa cara yaitu ada yang dipasang didasar perairan, ada yang dipasang hanya dipermukaan perairan dan ada yang dipasang tengah perairan (Sukamto *et al.*, 2018). Perbedaan pemasangan ini tergantung pada target tangkapan dan daerah penangkapan dimana jaring insang tetap akan di pasang (Sutoyo, 2018). Di DanauKecil alat tangkap jaring insang tetap di pasang pada permukaan perairan, kebiasaan nelayan dalam proses pemasangan alat tangkap ikan masih sangat tradisional yaitu menggunakan alat seadanya seperti perahu bambu, kayu dan lainnya. Sampai saat ini hasil tangkapan jaring insang tetap yang digunakan petani belum banyak di ketahui.

Disisi lain sampai saat ini masyarakat daerah ini melakukan penangkapan hanya pagi hari mulai pukul 07.00 wib - 10.00 wib, dan belum pernah melakukan pengangkapan ikan pada sore hari. Berdasarkan uraian diatas maka perlu penelitian tentang “Perbandingan Hasil Tangkapan Pagi dan Sore Menggunakan Jaring Insang Tetap di Danau Kecil Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin”.

## **1.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil tangkapan ikan pada waktu pagi dan sore hari menggunakan jaring insang tetap di Danau Kecil desa Pulau Tengah kecamatan Jangkat kabupaten Merangin.

## **1.3 Manfaat**

Memberikan informasi untuk nelayan, masyarakat, instansi perikanan tangkap dan *stake holders* tentang waktu yang efektif untuk melakukan penangkapan ikan menggunakan jaring insang tetap (*gillnet*) di desa Pulau Tengah kecamatan Jangkat kabupaten Merangin.